

PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TAHUN 2017-2018

Rahayu Wijayanti

Jurusan Akuntansi, Program Studi Analisis Keuangan Politeknik Negeri Semarang

Jl Prof Sudharto SH Tembalang Semarang 50275

rahayuwijayanti4@gmail.com

Abstract : *Gross Domestic Product (GDP) is one of the economics growth benchmarks in a country. Gross Domestic Product (GDP) affected by several components. One component that affects GDP regarding expenditure is the Household Consumption Expenditure Component. This study is descriptive based. The data in this study are secondary data that is published by Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) in 2017 to 2018. The result of this study shows that : (1) Household Consumption Expenditure not significant effect on rate of Indonesian Gross Domestic Product growth in 2017-2018; (2) Household Consumption Expenditure significantly affected structure of Indonesia's Gross Domestic Product growth in 2017-2018.*

Keyword: *gross domestic product growth, household consumption expenditure, rate of GDP growth, and structure of GDP growth.*

Abstrak: Produk Domestik Bruto merupakan salah satu tolok ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Produk Domestik Bruto (PDB) dipengaruhi oleh berbagai komponen. Salah satu komponen yang mempengaruhi PDB dari sisi pengeluaran adalah Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT). Penelitian ini berbasis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia pada tahun 2017-2018; (2) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh sangat besar terhadap struktur pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia pada tahun 2017-2018.

Kata Kunci: pertumbuhan produk domestik bruto, pengeluaran konsumsi rumah tangga, laju pertumbuhan PDB, dan struktur pertumbuhan PDB.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu Negara dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB adalah jumlah nilai yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu Negara, atau merupakan nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga

yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat struktur ekonomi. Sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

PDB dapat dibedakan menjadi dua sisi, yaitu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Dalam sisi pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan selama kegiatan produksi. Sementara pada sisi pengeluaran dipengaruhi oleh konsumsi,

belanja pemerintah, investasi dan ekspor impor. Konsumsi yang mempengaruhi sisi pengeluaran PDB antara lain Konsumsi Rumah Tangga dan Konsumsi Pemerintah.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa konsumsi rumah tangga dinilai memiliki kontribusi yang dominan dalam Produk Domestik Bruto pada tahun 2017-2018. Produk Domestik Bruto sendiri merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu.

Berdasarkan data Badan pusat Statistik Indonesia (2019), pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga dalam laju pertumbuhan dan distribusi Produk Domestik Bruto tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebagai berikut :

Tabel 1. Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga dalam laju pertumbuhan dan distribusi Produk Domestik Bruto tahun 2017-2018.

	2017	2018
PDB	Rp 13588,8 T	Rp 14837,4 T
Pertumbuhan PK-RT terhadap PDB		
Pertumbuhan atas dasar Harga Berlaku	Rp 7627,6 T	Rp 8269,8T
Pertumbuhan atas dasar Harga Konstan	Rp 5379,8 T	Rp 5651,2 T

Sumber : Data Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan PK-RT terhadap PDB pada tahun 2017 atas dasar harga berlaku sebesar sebesar Rp 7627,6 T atau sebesar 56%. Sedangkan atas dasar harga konstan PK-RT mengalami pertumbuhan sebesar Rp 5379,8 T atau sebesar 39,6%.

Pada tahun 2018 pertumbuhan PK-RT atas dasar harga berlaku sebesar Rp 8269,8 T atau sebesar 55,7%, sementara pertumbuhan PK-RT atas dasar harga konstan sebesar Rp 5651,2 T atau sebesar 38%.

Pertumbuhan PK-RT atas dasar harga berlaku dan harga konstan, masing-masing mempengaruhi distribusi PDB serta laju pertumbuhan PDB.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan studi ilmiah terhadap **Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2017-2018.**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2017-2018?
- Bagaiman pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dalam Struktur Ekonomi Indonesia tahun 2017-2018?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2017-2018.
- Mengetahui pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dalam Struktur Ekonomi Indonesia tahun 2017-2018.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Imamul Arifin (2007 : 92) Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam waktu satu tahun, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara asing di dalam negeri. Untuk mengetahui jumlah PDB kita perlu menghitung seluruh nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dengan tidak mengikutsertakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri walaupun dihasilkan oleh warga negara Indonesia.

Menurut Attar (2018: 87-88), PDB dapat diukur dengan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Dua pendekatan pertama tersebut adalah pendekatan dari sisi penawaran agregat, sedangkan pendekatan pengeluaran adalah penghitungan PDB dari sisi permintaan agregat. Menurut pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai output (NO) dari semua sector ekonomi atau lapangan usaha. Berdasarkan satu digit Biro Pusat Statistik (BPS) membagi ekonomi nasional ke dalam 9 sektor, yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, industry manufaktur, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, sewa dan jasa perusahaan , dan jasa-jasa. Jadi, PDB adalah jumlah NO dari ke Sembilan sector tersebut.

$$PDB = \sum_{i=1,2 \dots 9} NO_i$$

Sedangkan melalui pendekatan pendapatan, PDB adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi di masing-masing sector, seperti tenaga kerja (gaji / upah), pemilik

modal (bunga/hasil investasi), pemilik tanah (hasil jual/ sewa tanah), dan pengusaha (keuntungan bisnis/perusahaan). Semua pendapatan ini dihitung sebelum dipotong oleh pajak penghasilan dan pajak-pajak langsung lainnya. Dalam pendekatan ini, perhitungan PDB juga mencakup penyusutan dan pajak-pajak tidak langsung netto. Oleh sebab itu, dalam pendekatan pendapatan, PDB adalah jumlah nilai tambah bruto (NTB) dari kesembilan sector tersebut:

$$PDB = NTB_1 + NTB_2 + \dots + NTB_9$$

Dan menurut pendekatan pengeluaran, PDB adalah jumlah jumlah dari semua komponen dari permintaan akhir, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak berorientasi profit/laba (C), pembentukan modal tetap domestik bruto, termasuk perubahan stok (I), pengeluaran konsumsi pemerintah (G), ekspor (X), dan impor (M) : $PDB = C + I + G + X - M$.

Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Rumah tangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan. Rumah tangga menjual atau mengelola faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh balas jasa. Bila balas jasa atau imbalan tersebut adalah upah, sewa, bunga dividen, dan laba yang merupakan komponen penerimaan atau pendapatan rumah tangga.

Penerimaan lain yang mungkin diperoleh rumah tangga adalah transfer (pemberian Cuma-Cuma), perkiraan pendapatan dari rumah milik rumah tangga tersebut yang ditempati sendiri

atau ditempati pihak lain dengan berbasis sewa, dan hasil produksi barang/jasa dari kegiatan yang tidak digolongkan sebagai kegiatan usaha rumah tangga. Transfer yang diterima berasal dari pemerintah, badan usaha, lembaga nirlaba, rumah tangga lain, maupun dari luar negeri.

Ada dua cara penggunaan pendapatan. Pertama, membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi. Kedua, tidak membelanjakannya seperti ditabung. Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan makanan, minuman, transportasi, komunikasi, dsb.

Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang barang dan jasa dalam kegiatan produksi meningkat sehingga mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai bertambahnya kapasitas dalam kegiatan produksi sehingga dapat mewujudkan kenaikan pendapatan nasional.

Kenaikan pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya peningkatan pada Produk Domestik Bruto. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya alam, faktor ilmu pengetahuan dan

teknologi, faktor budaya serta sumber daya modal.

Manfaat dari pertumbuhan ekonomi adalah sebagai indikator kemajuan ekonomi suatu negara sebagai hasil pembangunan nasional. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran penduduk suatu negara, (adnstantiabenedith.wordpress.com : 2014)

Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$PE = \frac{PDB_1 - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PDB = Produk Domestik Bruto

T = Periode Tertentu

t-1 = Periode Sebelumnya

Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi digunakan untuk mengetahui susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Setiap perekonomian memiliki ciri khas dari suatu sektor yang dominan di dalam perekonomian itu sendiri. Sektor yang dominan merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling banyak dalam mata pencaharian penduduk negara tersebut serta menyerap tenaga terbesar dalam suatu negara. Suatu sektor juga dapat dikatakan dominan apabila sektor tersebut memberikan sumbangan terbesar terhadap produk nasional dengan laju pertumbuhan yang tinggi.

Struktur ekonomi ada dua macam, yaitu

- a. Struktur agraris, yaitu perekonomian yang didominasi

oleh sektor pertanian. Dalam struktur agraris, sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian terbesar bagi penduduknya.

- b. Struktur Industri, yaitu perekonomian yang didominasi oleh sektor industri. Dalam struktur ini, sektor industri menjadi penyumbang terbesar dalam produk domestik bruto serta laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Bila dilihat dari berbagai sudut tinjauan, struktur ekonomi dalam suatu negara ada empat macam sudut pandang, yaitu tinjauan makro-sektoral, tinjauan keruangan, tinjauan penyelenggaraan kenegaraan, tinjauan birokrasi pengambilan keputusan.

Berdasarkan tinjauan makro-sektoral sebuah struktur ekonomi suatu negara dapat berstruktur agraris, industri atau niaga. Dalam tinjauan keruangan perekonomian suatu negara dapat berstruktur tradisional atau modern. Dalam tinjauan penyelenggaraan kenegaraan, perekonomian suatu negara dapat dikatakan berstruktur etastis, egaliter atau borjuis. Sementara dalam tinjauan birokrasi pengambilan keputusan, struktur perekonomian suatu negara disebut sentralistis atau desentralistis.

Berdasarkan tinjauan makro-sektoral, negara Indonesia mengalami pergeseran struktur ekonomi selama 20 tahun terakhir, dari struktur tradisional menjadi struktur industrial. Hal ini dapat dilihat berdasarkan besarnya kontribusi sektor produksi dalam produk domestik bruto di Indonesia. Namun sesungguhnya saat ini secara umum struktur ekonomi Indonesia dalam tinjauan makro-sektoral bersifat dualistis, karena besarnya sumbangan sektor industri yang dominan

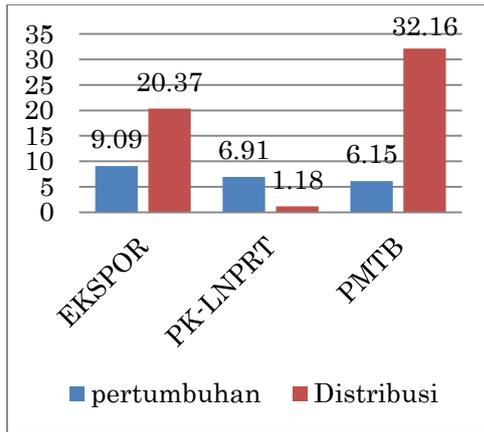
dalam produksi nasional, namun dari segi penyerapan tenaga dan mata pencaharian terbanyak penduduk Indonesia berada di sektor pertanian, (Accounting Media : 2016)

PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017 (c-to-c)

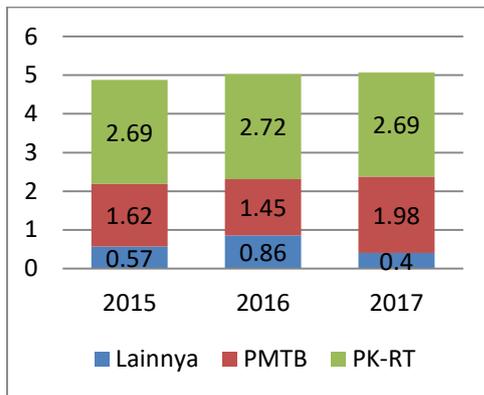
Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 dari sisi pengeluaran sebesar 5,07. Pertumbuhan ini didukung oleh seluruh komponen di sisi pengeluaran, yaitu komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran KoNSUMSI Lembaga Non-profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Komponen Ekspor Barang dan Jasa. Dari seluruh pertumbuhan komponen, pertumbuhan terbesar dimiliki oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa, yaitu sebesar 9,09 persen. Di posisi pertumbuhan tertinggi kedua dimiliki oleh komponen PK-LNPRT sebesar 6,91 persen dan yang ketiga adalah komponen PMTB sebesar 6,15 persen.

Bila ditinjau dari penciptaan sumber pertumbuhan, sumber utama pertumbuhan ekonomi tahun 2017 adalah Komponen PK-RT sebesar 2,69 persen dan diikuti oleh Komponen PMTB sebesar 1,98 persen. Pertumbuhan dan distribusi beberapa Komponen utama disajikan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.1 Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen Tahun 2017 (persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik



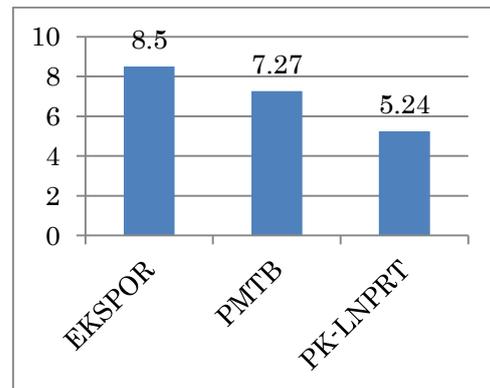
Grafik 3.2 Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2015-2017 (persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2017 Terhadap Triwulan IV-2016 (y-on-y)

Berdasarkan Berita Resmi Statisti yang dirilis oleh Badan Pusat Statisti, pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2017 terhadap triwulan VI-2016 (y-on-y) mencapai 5,19 persen. Pertumbuhan terbesar dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 8,50 persen, kemudian diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 7,27 persen, Komponen

Pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 5,24 persen, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,97 persen, dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 3,81 persen. Secara umum pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2017 terhadap triwulan IV-2016 (y-on-y) dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang memiliki kontribusi terbesar, yaitu Komponen Ekspor Barnga dan Jasa, Komponen PMTB dan yang ketiga adalah Komponen PK-LNPRT. Kontribusi ketiga komponen utama tersebut digambarkan pada grafik dibawah ini.



Grafik 3.3 Pertumbuhan PDB Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2017 (y-on-y) (persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia.

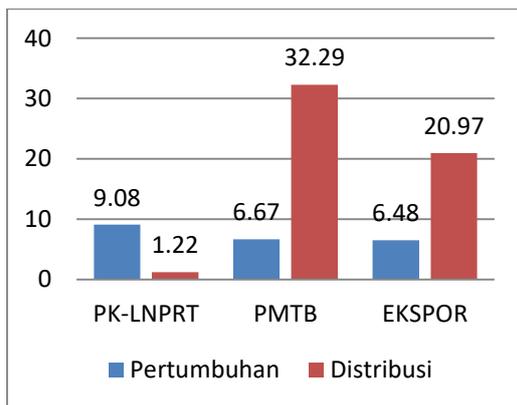
Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2018 (c-to-c)

Pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran tahun 2018 mencapai 5,17 persen. Pertumbuhan ini terjadi pada semua komponen, yaitu komponen PK-RT, Komponen PK-LNPRT, Komponen PK-P, Komponen PMTB, Komponen Ekspor Barang dan Jasa. Berbeda dari pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya dimana yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Komponen Ekspor

Barang dan Jasa, maka pertumbuhan tertinggi pada tahun 2018 terjadi pada Komponen PK-LNPRT yaitu sebesar 9,08 persen, kemudian diikuti oleh Komponen PMTB sebesar 6,67 persen dan di posisi tertinggi ketiga dimiliki oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 6,48 persen.

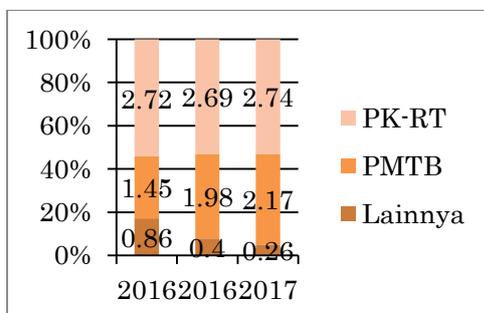
Sementara itu, berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018, pertumbuhan tertinggi berasal dari Komponen PK-RT sebesar 2,74 persen, kemudian diikuti oleh Komponen PMTB sebagai tertinggi kedua.

Pertumbuhan beberapa Komponen tersebut digambarkan dalam grafik berikut ini.



Grafik 3.4 Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen Tahun 2018 (persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik.

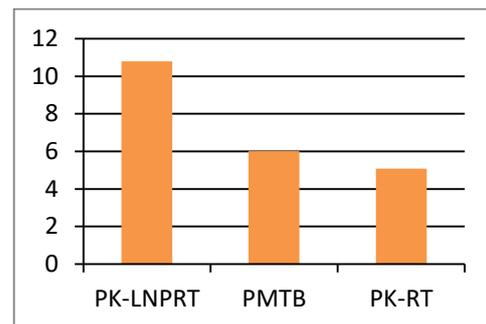


Grafik 3.5 Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2018 (persen)

Sumber : Badan pusat Statistik

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2018 Terhadap Triwulan IV-2017 (y-on-y)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2018 dibanding triwulan IV-2017 tumbuh sebesar 5,18 persen (y-on-y). Komponen yang memiliki pertumbuhan tertinggi adalah PK-LNPRT sebesar 10,79 persen, yang diikuti oleh Komponen PMTB sebesar 6,01 persen, Komponen PK-RT sebesar 5,08 persen, Komponen PK-P sebesar 4,56 persen, dan Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 4,33 persen.



Grafik 3.6 Pertumbuhan PDB Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan VI-2018 (y-on-y) (persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik.

Tabe3.1

PDB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Tahun 2017-2018 (triliun rupiah)

	Komponen (1)	Harga Berlaku		Harga Konstan 2010	
		2017 (2)	2018 (3)	2017 (4)	2018 (5)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	7627,6	8269,8	5379,8	5651,2
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	160,6	180,8	112,7	122,9
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1234,6	1332,5	790,8	828,7
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	4370,6	4790,6	3228,8	3444,1
5.	Perubahan Inventory	210,6	338,6	126,9	197,4
6.	Ekspor Barang dan Jasa	2743,1	3110,8	2146,8	2285,9
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	2605,2	3272,5	1964,6	2201,1
	Diskrepansi Statistik ¹⁾	-154,7	86,8	91,5	96,2
	Produk Domestik Bruto (PDB)	13587,2	14837,4	9912,7	10425,3

1) Selisih PDB Lapangan Usaha dan PDB Pengeluaran

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel. 3.2

Laju Pertumbuhan dan Distribusi Menurut Pengeluaran Tahun 2017-2018 (persen)

	Komponen (1)	Laju Prtumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010		Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku	
		2017 (2)	2018 (3)	2017 (4)	2018 (5)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,94	5,05	56,14	55,74
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	6,93	9,08	1,18	1,22
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2,13	4,80	9,09	8,98
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,15	6,67	32,17	32,29
5.	Perubahan Inventory	-	-	1,55	2,28
6.	Ekspor Barang dan Jasa	8,91	6,48	20,19	20,97
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	8,06	12,04	19,17	22,06

Diskrepansi Statistik ¹⁾	-	-	-1,15	0,58
Produk Domestik Bruto (PDB)	5,07	5,17	100	100

1) Selisih PDB Lapangan dan PDB Pengeluaran

Sumber : Badan Pusat Statistik.

Dari Tabel II menggambarkan Laju Pertumbuhan serta Distribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari sisi pengeluaran pada tahun 2017-2018 atas dasar Harga Konstan dan Harga berlaku yang dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu Komponen PK-RT, PK-LNPRT, PK-P, PMTB, PI, Ekspor Barang dan Jasa, yang kemudian dikurangi oleh pertumbuhan Impor Barang dan Jasa.

Dalam Laju Pertumbuhan PDB pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 5,07 persen, dengan laju pertumbuhan komponen terbesarnya adalah Ekspor Barang dan Jasa sebesar 8,91 persen, atas dasar harga konstan tahun 2010 yaitu sebesar Rp 2146,8 T. Sementara itu Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dengan Laju Pertumbuhan sebesar 4,94 persen berada di posisi kelima dari semua komponen yang mempengaruhi Laju pertumbuhan PDB pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 Laju Pertumbuhan PDB Indonesia mencapai angka 5,17 persen, dengan laju pertumbuhan komponen tertinggi yaitu Impor Barang dan Jasa sebesar 12,04 persen atas dasar harga konstan sebesar Rp 2201,1 T. Walaupun mengalami laju pertumbuhan yang besar, Impor Barang dan Jasa merupakan komponen pengurang dalam PDB, sehingga semakin besar laju pertumbuhan Komponen Impor Barang dan jasa akan semakin mengurangi jumlah PDB pada tahun tertentu. Sementara pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga tetap berada pada urutan ke lima, seperti pada tahun

sebelumnya. Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 5,05 persen atas dasar harga konstan sebesar Rp 5651,2 T.

Pada tahun 2017 Komponen yang menjadi penyumbang terbesar terhadap Distribusi PDB adalah Komponen Konsumsi Rumah Tangga dengan persentase distribusi sebesar 56,14 persen atas dasar Harga Berlaku sebesar Rp 7626,7. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Distribusi PDB tahun 2017 Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dominan atau menyumbang setengah dari jumlah PDB yang didapatkan pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga menyumbang Distribusi PDB sebesar 55,74 persen atas dasar harga berlaku sebesar Rp 8269,8 T. Sama seperti tahun sebelumnya, Komponen Pengeluaran Rumah Tangga menjadi penyumbang terbesar dalam distribusi PDB tahun 2018 dari sisi pengeluaran. Komponen PK-RT memiliki persentase distribusi yang dominan terhadap PDB karena lebih dari setengah PDB yang didapatkan pada tahun 2018 berasal dari Komponen PK-RT.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Tahun 2017-2018 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia pada tahun 2017-2018.
- b. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh sangat besar terhadap struktur pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia pada tahun 2017-2018.

<https://databoks.kadata.co.id/data-publish/2019/02/06/konsumsi-rumah-tangga-triwulan-iv-2018-tumbuh-508>. Diakses pada tanggal 15 April 2020.

Saran

- a. Bagi Penulis

Sebaiknya dalam melakukan analisis dapat menggunakan data kuantitatif dan menggunakan menggunakan data kuantitas sehingga pengukuran yang dilakukan dapat dilihat lebih jelas serta dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

Alaydrus, Khadija. 2019. *Konsumsi Rumah Tangga Topang Pertumbuhan Ekonomi 2018*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190206/885854/konsumsi-rumah-tangga-topang-pertumbuhan-ekonomi-2018>. Diakses pada tanggal 15 April 2020.

Badan Pusat Statistik. 2018. 2017, *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Rp 7626 Triliun*. <https://databoks.kadata.co.id/data-publish/2018/03/05/2017-pengeluaran-konsumsi-rumah-tangga-rp-7626-triliun>. Diakses pada tanggal 14 April 2020.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2017*. www.bps.go.id. Diunduh pada tanggal 14 April 2020.

Badan Pusat Statistik. 2019. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2018*. www.bps.go.id. Diunduh pada tanggal 14 April 2020.

Bank Indonesia. 2012. Analisis Pengaruh Sensitivitas Konsumsi Rumah Tangga terhadap PDB dan pengaruh Inflasi terhadap Pola Konsumsi. www.bi.go.id. Diunduh pada tanggal 15 April 2020.

adnstantiabenedith.wordpress.com

accounting-media.blogspot.com

DAFTAR PUSTAKA

- Konsumsi Pemerintah Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017". *Directory Journal of Economy*, Vol 1, No. 2.
- Attar. 2018. *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arifin, Imamul. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Purnastuti, Losina, Rr Indah Mustikawati. 2006. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Yogyakarta: Grasindo.
- Afiftah, Ari Tri, Whinarko Juliprijanto, Rian Destiningsih. 2019. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Badan pusat Statistik. 2019. *Konsumsi Rumah Tangga Triwulan IV 2018 Tumbuh 5,08%*.